

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana yang penting dalam dunia pendidikan untuk mendidik generasi penerus bangsa. Saat ini telah banyak sekolah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak, salah satunya adalah sekolah alam. Maryati (2007) menyebutkan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Lingkungan sekolah alam bernuansa natural dengan bangunan sekolah berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung dengan dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan, tidak seperti suasana ruang kelas yang ada di gedung bertingkat pada umumnya.

Di Indonesia sekolah alam telah banyak didirikan pada lingkungan hijau yang dominan dengan pepohonan, area pertanian, area peternakan, maupun area perkebunan, baik natural maupun artifisial. Contohnya ialah pada objek perancangan kali ini, yaitu sekolah Alam Lampung yang terletak di Desa Way Hui Lampung Selatan.

Sama seperti sekolah alam lainnya, Sekolah Alam Lampung juga memiliki ciri khas pada pengembangan kurikulumnya. Sekolah ini memberikan penekanan terhadap mata pelajaran kewirausahaan, di mana sekolah ini memiliki tujuan untuk mencetak generasi terlatih dengan *entrepreneur skill* yang memuaskan. Salah satu program penunjangnya ialah dengan diadakannya *crafting* dari barang bekas untuk kemudian dijual di acara *bazaar* yang mereka adakan di sekolah. Namun, di sekolah ini belum ada fasilitas terolah yang dapat menunjang program tersebut. Ruang kelas yang ditempatkan di saung juga belum diolah secara khusus untuk mendukung aktivitas belajar siswa di kelas.

Pengolahan atau desain ruang-ruang ini perlu memperhatikan dampak terhadap bangunan dan lingkungan sekitar, dengan kata lain desain tidak keluar dari konsep alam, tidak merusak lingkungan alam sekitar, dan tidak merusak bangunannya sendiri yang telah menyatu dengan alam. Terkait dengan hal-hal tersebut, bangunan Sekolah Alam Lampung dibuat dengan konsep yang menyatu dengan alam, di mana struktur dan bentuk bangunan tidak merusak alam, justru menjadi bagian dari alam itu sendiri. Komplek sekolah ini memiliki sepuluh bangunan yang tersebar secara terpisah dengan dua macam karakter yang berbeda, yaitu bangunan dengan sistem struktur beton dan bangunan saung dengan struktur kayu kelapa. Masing-masing karakteristik bangunan ini memerlukan penerapan treatment yang berbeda dalam rancangannya.

Mempertimbangkan konsep pembelajaran di sekolah alam dan juga konsep dari bangunan sekolah alam yang mengedepankan wawasan lingkungan, *Eco-design* menjadi salah satu pendekatan yang cocok untuk mendesain interior ruangan sekolah alam tersebut. *Eco-design* adalah salah satu pendekatan desain dengan mempertimbangkan dampak pemakaian barang yang didesain terhadap kerusakan alam lingkungan dan mengutamakan hemat energi. Tidak hanya pada saat pemakaian barang saja, namun termasuk keseluruhan *life cycle* dari barang tersebut. Melalui pendekatan *eco-design*, anak juga diharapkan dapat memperoleh edukasi tambahan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sesuai dengan tujuan model pembelajaran yang ada di sekolah alam.

1.2. Identifikasi Masalah

Secara umum, Ruang pada sekolah Alam Lampung memiliki masalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Perlu adanya penyediaan fasilitas yang terolah untuk mendukung mata kuliah utama di sekolah ini.
- b. Adanya penerapan desain yang berbeda terhadap masing-masing karakter bangunan dengan struktur beton dan struktur kayu untuk mendukung aktivitas belajar siswa dari segi fungsi maupun estetika berdasarkan konsep yang ingin dicapai.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Fasilitas seperti apa yang perlu disediakan untuk mendukung mata kuliah utama di sekolah alam Lampung?
- b. Bagaimana pengolahan interior sekolah alam pada masing-masing bangunan yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran anak-anak di dalam ruang dengan baik?

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

- a. Perancangan berfokus pada Sekolah Alam Lampung yang berlokasi di Jalan Airan raya, Desa Way Huwi Lampung dengan luasan 2048 m².
- b. Perancangan mencakup seluruh bangunan Sekolah Alam Lampung, yang terdiri dari dua tipe bangunan, yaitu tipe struktur beton dan tipe saung dengan struktur kayu. Bangunan dengan struktur beton berfokus pada pengolahan layout, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen pendukung ruang. Sementara

bangunan saung dengan struktur kayu berfokus pada pengolahan layout dan *furniture* yang sesuai dengan karakteristik saung tersebut.

1.5. Tujuan dan Manfaat

a. Bagi siswa sekolah alam

- Untuk memberikan rancangan interior sekolah alam yang mampu mendukung aktivitas belajar anak di dalam ruangan tanpa menghilangkan identitas atau ciri khas sekolah.
- Untuk memberikan rancangan interior yang dapat memfasilitasi mata pelajaran khusus yang ada di Sekolah Alam Lampung.

b. Bagi pengelola sekolah alam

- Untuk menciptakan sekolah alam yang juga tidak kalah saing dengan sekolah konvensional dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.
- Untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah alam.

1.6. Sasaran

- a. Mengolah ruang pada masing-masing tipe bangunan di sekolah alam sesuai dengan permasalahan dan batasan perancangan masing-masing.
- b. Mendesain fasilitas belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar sarana-prasarana tanpa menghilangkan identitas sekolah.

1.7. Metode Perancangan

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah diperoleh dari fenomena yang ada, di mana Sekolah Alam Lampung di Desa Way Hui Lampung Selatan yang belum memiliki pengolahan khusus pada interiornya untuk memfasilitasi kegiatan siswa pada mata pelajaran *entrepreneurship*. Interior di sekolah alam ini juga masih perlu dibenahi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memenuhi standar sarana-prasarana sebuah sekolah sehingga perlu adanya tindak redesain yang mampu menjadi solusi untuk permasalahan tersebut.

b. Pengumpulan data

- Data primer yang diperoleh adalah data yang diperoleh dari survey lokasi secara langsung, berupa hasil pengukuran, dan dokumentasi.
- Data sekunder yang diperoleh adalah data yang diperoleh dari literatur jurnal, buku dan wawancara.

c. Analisa (*Programming*)

Proses ini merupakan proses menganalisa masalah dan data-data yang telah terkumpul. Analisis ini dilakukan terprogram hingga akhirnya menghasilkan solusi yang tersusun dalam proses sintesa.

Pada proses ini, ada beberapa hal dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- *Goals* (menetapkan tujuan dan sasaran perancangan)
- *Facts* (mengumpulkan dan menganalisis data objek perancangan)
- *Concepts* (memunculkan gagasan/konsep awal yang masih bersifat umum)
- *Needs* (mengetahui kebutuhan perancangan yang meliputi besaran ruang, fasilitas, dan sebagainya berdasarkan aktivitas pengguna)

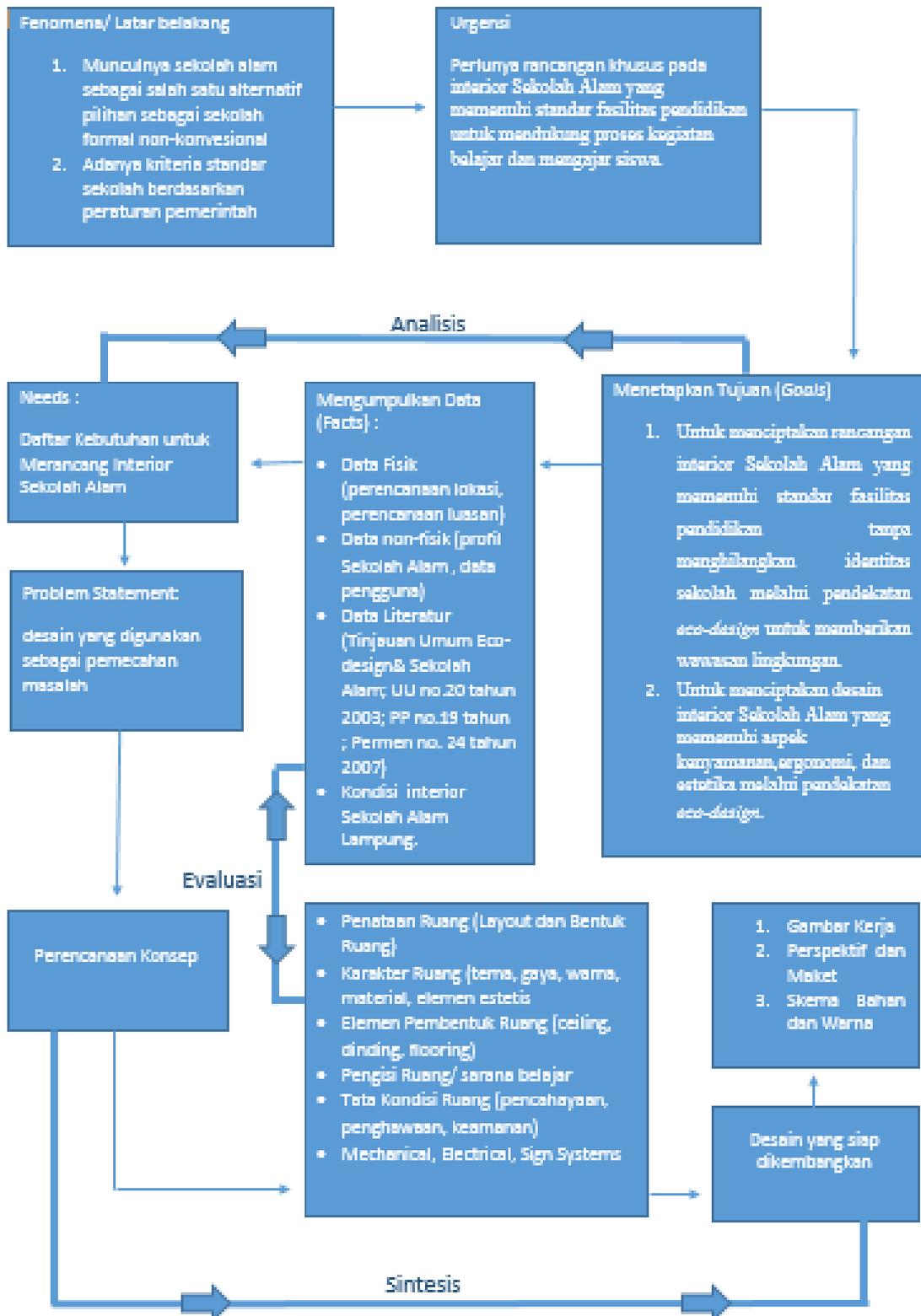
d. Sintesa (Desain)

Setelah sebelumnya muncul *problem statement*, yaitu bagaimana caranya mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan melalui desain tertentu, maka selanjutnya yang perlu dilakukan ialah tahap sintesa, di mana pemecahan masalah tersebut diwujudkan dalam ide konsep perancangan.

e. *Design Development*

Pada fase ini, ide konsep perancangan dilanjutkan dalam bentuk gambar kerja perancangan.

1.8. Kerangka Berpikir



1.9. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan mencakup judul proyek, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir desain, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Data Perancangan

Mengemukakan kajian teoritis tentang perancangan interior Sekolah Alam, yang meliputi dasar pemikiran, pembahasan teori dan literatur yang berkenaan tentang tinjauan umum Sekolah Alam. Bab ini juga memuat data-data yang berkenaan dengan perancangan Sekolah Alam.

Bab III Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi konsep perancangan yang meliputi tema, suasana yang diharapkan, daftar kebutuhan ruang dan fasilitas berdasarkan aktivitas, juga penjabaran elemen interior yang digunakan.

Bab IV Konsep Perancangan Khusus

Berisi tentang perancangan denah dan area khusus interior Sekolah Alam.

Bab V Kesimpulan

Merupakan kesimpulan dari proses analisis yang sekaligus merupakan konsep dari perancangan interior Sekolah Alam.